

MENUJU PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DI LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR

BUKU 1
POTRET SUMBERDAYA
KAWASAN LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR

ISBN 979-15455-0-2 (No. Jilid Lengkap)
ISBN 979-15455-1-0

PENGARAH :

Prof. Dr. Ir. Indroyono Soesilo, MSc, Kepala BRKP
Gwi-Yeop Son, Resident Representative, UNDP

TIM PENYUSUN/PENULIS :

Saut M. Lubis
Dra. Yohanna Sarjumiyati Maxi, MDM.
Ir. Andjar Suparman, MM.
Dr. Riadika Mastra
Dr. Agus Supangat
Dr. Ir. Hari Eko Irianto, APU
Ir. Duto Nugroho, Msi.
Ir. Tukul Rameyo Adi, MT.
Ir. Anton Wijonarno
Ir. Luh Putu Ayu Savitri
Ir. Marlina Nurlidiasari, MSc.

TIM PROJEK SUPPORT TO INDONESIA'S ROLE IN ATSEF :

Drs. Asep D. Muhammad, Msi, National Project Director
Ir. Elvi Wijayanti, MSc., Deputy National Project Director
Anton Sri Probiyantono, National Project Manager (2006)
Dr. Tonny Wagey, National Project Manager (- 2005)/ Adv. on Reg. Cap. Dev.
Saut M. Lubis, Senior Advisor on Sustainable Development (... Agustus 2006)
Subhat Nurhakim, Senior Advisor on Sustainable Development (Sept 2006 - ...)
Cucu Suryaman, Financial Officer (- Juni 2005)
Ir. Akhsaniyati Kholisoh, Financial Officer (Juli 2005 -)
Dra. Ivonne V. Rawis, Administrative Officer (Juli 2005 -)
Dra. Ratih Kencanayakti, Administrative Officer (- April 2005)
Sri Lestari , Administrative Officer (Mei 2005)

DITERBITKAN OLEH :

Proyek Support to Indonesia's Role in ATSEF
Kerjasama Badan Riset Kelautan dan Perikanan-Departemen Kelautan dan Perikanan dengan United Nations Development Programme
Jl. M.T. Haryono Kav 52-53, Jakarta 12770

PENGANTAR



Pertama-tama, kami mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada TUHAN yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya lah serial buku “Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Laut Arafura dan Laut Timor” dapat diselesaikan.

Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor atau *Arafura and Timor Seas Expert Forum* (ATSEF), yang didirikan pada 2002, memiliki perhatian terhadap pentingnya keberadaan Laut Arafura dan Laut Timor. Forum ini memfasilitasi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dan upaya pengentasan kemiskinan, terutama bagi masyarakat pantai dan yang sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di kedua laut tersebut. Di Indonesia, forum ini sebagai perwujudan untuk menghormati perjanjian-perjanjian lain yang telah disepakati dalam kerangka pelaksanaan kegiatan perikanan dan kelautan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Usaha-usaha forum ini dilakukan secara bersama oleh para anggotanya yang tinggal di Australia, Indonesia dan Timor Leste melalui kerjasama strategis. Di Indonesia, usaha ATSEF ini didukung sepenuhnya oleh Departemen Kelautan dan Perikanan melalui Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP) dan didanai oleh UNDP dengan membentuk Sekretariat ATSEF Indonesia.

Kami menyadari tingginya harapan pada dokumen Rencana Aksi (*Action Plan*) ATSEF untuk bisa menyumbangkan peran pentingnya sebagai penuntun kebijakan pembangunan di berbagai tingkatan. Agar dapat mencapai sasaran-sasarannya, dokumen ini harus dipadukan dengan kegiatan sosialisasi, pemantauan dan evaluasi yang efektif agar terbangun kesamaan visi atau pemahaman kita terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu di sini, atas segala bantuan, kontribusi, kerja keras dan dedikasi yang tinggi dalam rangka menyelesaikan kegiatan proyek ATSEF ini. Jejaring yang telah kita bina selama ini harus terus dikembangkan agar dapat dijadikan modal untuk proses pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi rencana-rencana strategis yang kita rancang bersama.

Jakarta: September 2006

Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asep Djembar Muhammad'.

Drs. Asep Djembar Muhammad, M.Si

National Project Director untuk *Capacity 2015: Support to ATSEF Project*
Sekretaris Badan Riset Kelautan dan Perikanan

SAMBUTAN



Pada umumnya, pertumbuhan populasi penduduk di kawasan pantai dan pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan peran dan fungsi laut. Secara ekonomi, laut berperan memenuhi kebutuhan produksi pangan, menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan devisa negara. Di sisi lain, tingkat ketersediaan sumberdaya laut dipengaruhi oleh tingkat eksploitasi dan kegiatan manusia. Konsekuensinya, kelimpahan beberapa jenis ikan mengalami penurunan secara nyata, degradasi habitat dan lingkungan pantai.

Dengan dimasukkannya Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dalam *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (UNCLOS), negara-negara pantai memiliki wewenang dan tanggungjawab melakukan penelitian, pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan yang tepat terhadap laut dan dasar laut, termasuk stok ikan. Usaha-usaha perlindungan lingkungan laut perlu dilakukan secara efektif dengan koordinasi dan pendekatan yang tepat di antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan negara-negara pantai yang memiliki aneka ragam kepentingan.

Menyadari pentingnya peran dan fungsi laut, Departemen Kelautan dan Perikanan, khususnya Badan Riset Kelautan dan Perikanan (DKP/BRKP) dan UNDP Indonesia mempunyai inisiatif untuk mendukung dan mengembangkan program skala regional yang melibatkan dan memperkuat peran Indonesia, Australia, Timor Leste dan UNDP dalam bidang pengelolaan dan penggunaan sumberdaya laut secara berkelanjutan di kawasan Laut Arafura dan Laut Timor melalui usaha-usaha untuk:

1. Mencegah, merintangi dan memberantas praktek-praktek perikanan yang tidak legal, tidak dilaporkan, tidak diatur atau *Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing*.
2. Melestarikan tingkat ketersediaan ikan, habitat dan keanekaragaman hayati laut dan pantai.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pantai dengan mata pencaharian alternatif yang mengikuti norma pembangunan berkelanjutan.
4. Memahami pentingnya sistem dinamika laut, pantai dan daerah tangkapan ikan.
5. Mengembangkan sistem informasi sumberdaya Laut Arafura dan Laut Timor.

Terwujudnya serial buku “Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Laut Arafura dan Laut Timor” yang disajikan dalam tiga buku, yaitu : Buku 1 tentang Potret Sumber Daya Laut Arafura dan Laut Timor, Buku 2 mengenai Potret Pembangunan di Laut Arafura dan Laut Timor dan Buku 3 yang berisi Rencana Aksi 2006 - 2015 dan Pengembangan Program Peningkatan Kapasitas, merupakan komitmen DKP/BRKP dan UNDP dalam memahami pentingnya peran dan fungsi sumberdaya laut demi tercapainya bangsa Indonesia yang makmur dan sejahtera.

Jakarta: September 2006

Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Prof. Dr. Ir. Dwi Suryo Indroyono Soesilo, Msc.
Kepala Badan Riset Kelautan dan Perikanan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. KONVENSI INTERNASIONAL	4
1.2.1. United Nations Convention on The Law of the Sea	4
1.2.2. Code of Conduct for Responsible Fisheries;	6
1.2.3. UN Fish Stock Agreement;	7
1.2.4. FAO Compliance Agreement	7
1.2.5. CBD Untuk Pelestarian Sumberdaya Laut	7
1.2.6. United Nations Framework Convention on Climate Change	8
1.2.7. Konvensi-Konvensi Pengendalian Pencemaran Laut	9
1.2.8. Konferensi Tingkat Tinggi Dunia Mengenai Pembangunan Berkelanjutan	9
1.2.9. Tujuan Pembangunan Millenium	10
1.2.10. Rencana Langkah Tindak Bali (Bali Plan of Action)	10
1.3. KEBIJAKAN DASAR KELAUTAN NASIONAL	10
1.4. FORUM PAKAR LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR (ATSEF)	12
1.4.1. Fungsi dan Tujuan ATSEF	13
1.4.2. Kelembagaan ATSEF	13
1.4.3. Fokus ATSEF	15
1.4.4. ATSEF Indonesia	15
1.5. TUJUAN KERJASAMA BRKP UNDP 2004 - 2006	17
1.6. TAHAPAN PERUMUSAN RENCANA AKSI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	18
1.6.1. Methodologi Pelaksanaan Perumusan	19
1.6.2. Methodologi Pengumpulan Informasi	20
1.6.3. Sosialisasi Program ATSEF	24
1.6.4. Perumusan Rencana Aksi ATSEF Indonesia	24

2. PERAIRAN LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	25
2.1. GEOMORFOLOGI DAN KARAKTER FISIK AIR LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	27
2.1.1. Topografi Laut Arafura dan Laut Timor	27
2.1.2. Suhu Permukaan laut Arafura dan laut Timor	29
2.1.3. Salinitas Permukaan Laut Arafura dan Laut Timor	30
2.2. SISTIM DINAMIKA LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	31
2.2.1. Sistim Angin	31
2.2.2. Sistim Sirkulasi	31
2.2.3. Upwelling	33
3. EKOSISTEM WILAYAH PESISIR & SUMBERDAYA HAYATI LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	35
3.1. KONDISI UMUM	35
3.2. EKOSISTEM WILAYAH PESISIR LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	38
3.2.1. Habitat Mangrove di laut Arafura	39
3.2.2. Habitat Mangrove di laut Timor	42
3.2.3. Habitat Lamun di laut Arafura	43
3.2.4. Habitat Terumbu Karang di laut Arafura	43
3.2.5. Habitat Terumbu Karang di laut Timor	44
3.3. SUMBERDAYA HAYATI LAUT ARAFURA	45
3.4. SUMBERDAYA HAYATI LAUT TIMOR	49
4. KERAGAMAN SUMBERDAYA DI PROPINSI DAN KABUPATEN DI KAWASAN LAUT ARAFURA DAN LAUT TIMOR	51
4.1. PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR	51
4.1.1. Kabupaten Rote Ndao	54
4.1.2. Kabupaten Kupang	61
4.1.3. Kabupaten Timor Tengah Selatan	69
4.1.4. Kabupaten Belu	74
4.2. PROPINSI MALUKU	78
4.2.1. Kabupaten Maluku Tenggara Barat	80
4.2.2. Kabupaten Maluku Tenggara	91
4.2.3. Kabupaten Kepulauan Aru	103
4.3. PROPINSI PAPUA	108
4.3.1. Kabupaten Merauke	111
4.3.2. Kabupaten Mapi	117
4.3.3. Kabupaten Asmat	118
4.3.4. Kabupaten Mimika	122
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Nelayan di perairan Kabupaten Kupang	1
Gambar 1.2.	Rumah nelayan di desa Tablolong, Kabupaten Kupang	2
Gambar 1.3.	Kulit (Cangkang) Kima di pantai desa Tablolong sebagai alat pembuatan garam	3
Diagram 1.1.	Proses Siklus Strategi	19
Gambar 1.4.	Data di dinas Kelautan dan Perikanan, Propinsi NTT.....	21
Gambar 2.1.	Lokasi Laut Arafura dan Laut Timor (<i>diolah dari Citra Satelit</i>).....	25
Gambar 2.2.	Peta laut Timor, Cekungan Timor dan Gosong (<i>shoals</i>) Big Bank	26
Gambar 2.3.	Peta Bathymetry (<i>Sumber : Hasil pengolahan data In Situ menggunakan ODV</i>)	27
Gambar 2.4.	Paparan Sunda (di sebelah barat) dan Paparan Arafura-Sahul (di sebelah timur) dengan kedalaman kurang dari 200 m	27
Gambar 2.5.	Paparan Arafura - Sahul - Rowley	28
Gambar 2.6.	Profil Vertikal Paparan Sahul	28
Gambar 2.7.	Temperatur musiman di laut Arafura dan laut Timor [°C]	29
Gambar 2.8.	Profil umum temperatur terhadap kedalaman perairan Indonesia	29
Gambar 2.9	Sebaran Horizontal Salinitas [psu]	30
Gambar 2.10.	Skema jalur lintasan Arlindo	32
Gambar 3.1.	Produksi Perikanan Total berdasarkan Jenis Produksi untuk Indonesia	35
Gambar 3.2.	Produktivitas laut	37
Gambar 3.3.	Profil batimetri laut Arafura dan laut Timor serta perairan sekitarnya	38
Gambar 3.4.	Sebaran Terumbu karang di laut Arafura, laut Timor dan perairan sekitarnya	39
Gambar 3.5.	Sebaran Daerah Aliran Sungai di Papua yang bermuara di laut Arafura	39
Gambar 3.6.	Sebaran Mangrove dan Terumbu Karang di Kabupaten Maluku Tenggara ...	41
Gambar 3.7.	Peta Sebaran Mangrove dan Terumbu Karang di P. Timor dan sekitarnya ...	42
Gambar 3.8.	Sebaran Terumbu Karang di laut Arafura (Papua dan Kep. Aru)	43
Gambar 3.9.	Sebaran Terumbu Karang di Kep. Yamdena, Kep. Aru dan Kep. Aru	43
Gambar 3.10.	Sebaran terumbu karang di tepian Laut Arafura dan tingkat ancaman terhadapnya; merah berarti ancaman tinggi; biru berarti ancaman relatif tidak ada	43
Gambar 3.11.	Sebaran Terumbu Karang di Pulau Timor dan sekitarnya	44
Gambar 3.12.	Hasil tangkap kapal trawl di wilayah Arafura	45
Gambar 3.13.	Pendaratan kapal ikan tradisional di perairan Kupang	49
Gambar 4.1.	Daerah-daerah di kawasan laut Arafura dan laut Timor	51
Gambar 4.2.	Kabupaten Rote Ndao	54

Gambar 4.3.	Pembudidaya rumput laut dengan hasil panennya,	57
Gambar 4.4.	Kawasan budidaya rumput laut di pantai desa Oenggaut Rote Ndao	57
Gambar 4.5.	Wilayah perairan Rote yang sesuai untuk kegiatan budidaya dan wisata ..	58
Gambar 4.6.	Produk Garam yang ikut menyumbang PAD Kabupaten Rote Ndao	59
Gambar 4.7.	Sarana pelabuhan laut Baa, Kabupaten Rote Ndao	61
Gambar 4.8.	Kabupaten Kupang	61
Gambar 4.9.	Mangrove di kabupaten Kupang	62
Gambar 4.10.	Produk perikanan tangkap di kabupaten Kupang	63
Gambar 4.11.	Pedagang pengecer ikan di Kupang	64
Gambar 4.12.	Salah satu danau yang terletak di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang	67
Gambar 4.13.	Sarana Balai Benih Ikan yang sedang dibangun di Kupang Barat	68
Gambar 4.14.	Kabupaten Timor Tengah Selatan	69
Gambar 4.15.	Hamparan batu warna yang siap diantar pulaukan ke Pulau Jawa	71
Gambar 4.16.	Kabupaten Belu	74
Gambar 4.17.	Kawasan tambak bandeng berbatasan dengan mangrove di Kabupaten Belu	75
Gambar 4.18.	Kabupaten Maluku Tenggara Barat	80
Gambar 4.19.	Mangrove di wilayah P. Yamdena	81
Gambar 4.20.	Penyu-penyu di pasar Saumlaki siap dipotong	81
Gambar 4.21.	Produk perikanan tangkap dipasar Saumlaki MTB.....	82
Gambar 4.22.	Desa Tumbur desa perajin dan wisata pantai	85
Gambar 4.23.	Sarana pelabuhan udara Saumlaki MTB	90
Gambar 4.24.	Kabupaten Maluku Tenggara	91
Gambar 4.25.	Produk perikanan tangkap yang dijual di pasar lokal Tual	94
Gambar 4.26.	Lokasi budidaya mutiara di Kei Kecil	94
Diagram 4.1.	Institusi adat di Kepulauan Kei	99
Gambar 4.27.	Pelabuhan perikanan nasional di Tual	102
Gambar 4.28.	Kabupaten Kepulauan Aru	103
Gambar 4.29.	Kabupaten Merauke	111
Gambar 4.30.	Kabupaten Mappi	117
Gambar 4.31.	Kabupaten Asmat	118
Gambar 4.32.	Kabupaten Mimika	122
Gambar 4.33.	Hutan mangrove berdampingan dengan perkampungan penduduk lokal di Mimika	122
Gambar 4.34.	Kawasan mangrove di kabupaten Mimika	122
Gambar 4.35.	Hasil tangkap kapal trawl di wilayah perairan Arafura	124

Gambar 4.36. Budidaya Keramba Jaring Apung pada area bekas saluran limbah PT Freeport di Timika oleh penduduk asli suku Kamoro	125
Gambar 4.37. Kawasan mangrove dan aktivitas tangkap penduduk lokal Mimika	127
Gambar 4.38. Sarana PPI di Timika yang masih memerlukan kelengkapan sarana	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Beberapa karakteristik lingkungan fisik di laut Arafura	26
Tabel 3.1.	Potensi, Produksi dan Status Pemanfaatan	36
Tabel 3.2.	Luas lahan mangrove di Kepulauan Aru berdasarkan interpretasi citra Satelit	40
Tabel 3.3.	Luas lahan mangrove di pesisir Papua tepian Laut Arafura	41
Tabel 3.4.	Hasil identifikasi spesies juvenil ikan sampel dari perairan Benjina, Dobo, Ujung Dolak, Vanam dan Agats (Laut Arafura)	46
Tabel 3.5.	Perkiraan potensi sumberdaya ikan di laut Arafura	48
Tabel 3.6.	Perbandingan keragaman fauna pada beberapa perairan sekitar Laut Arafura dan Laut Timor	48
Tabel 3.7.	Perbandingan komposisi kelompok marga ikan demersal	48
Tabel 4.1.	Luas Daerah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kabupaten, (2003)	52
Tabel 4.2.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan (<i>Fishery Households</i>) per Kabupaten, 2003	53
Tabel 4.3.	Jumlah Perahu/Kapal penangkap Ikan menurut Kabupaten dan Jenis kapal, 2003	53
Tabel 4.4.	Luas Daerah Kabupaten Rote Ndao Menurut Pulau	55
Tabel 4.5.	Penyebaran Sumberdaya Pantai di Wilayah Kecamatan yang Berakses dengan laut Timor di Kabupaten Rote Ndao	55
Tabel 4.6.	Produksi Ikan Laut di Kabupaten Rote Ndao, 2002	56
Tabel 4.7.	Produksi Ikan Laut dari Jenis Non Ikan di Kabupaten Rote Ndao, 2002	56
Tabel 4.8.	Luas Daerah, jumlah desa, jumlah dan Kepadatan penduduk Kabupaten Rote Ndao tahun 2002 menurut kecamatan	58
Tabel 4.9.	Jumlah penduduk desa pantai dan nelayan di Kabupaten Rote Ndao, 2002	59
Tabel 4.10.	Jumlah produksi perikanan tangkap di laut menurut jenis ikan di kabupaten Kupang pada tahun 2002	63
Tabel 4.11.	Jumlah produksi perikanan tangkap di laut menurut jenis bukan ikan di kabupaten Kupang pada tahun 2002	63
Tabel 4.12.	Luas Daerah, jumlah desa, jumlah penduduk dan Kepadatan penduduk Kabupaten Kupang tahun 2003 menurut kecamatan	65
Tabel 4.13.	Banyaknya nelayan Kabupaten Kupang, 2002	66
Tabel 4.14.	Jumlah produksi perikanan tangkap di laut menurut jenis ikan di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2002	70
Tabel 4.15.	Jumlah Rumah Tangga Perikanan	70

Tabel 4.16. Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan (2002)	72
Tabel 4.17. Jumlah produksi perikanan tangkap di laut menurut jenis ikan di Kabupaten Belu pada tahun 2002	75
Tabel 4.18. Luas Daerah, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Belu, 2002.....	76
Tabel 4.19. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut di Kabupaten Belu, 2003	77
Tabel 4.20. Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk, 2003.....	79
Tabel 4.21. Rumahtangga Perikanan (RTP) dan Perahu Tanpa Motor (<i>Fishery Households and Non Powered Fishing Boats</i>) menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku (1999-2003)	79
Tabel 4.22. Luas Wilayah dan banyaknya pulau Maluku Tenggara Barat	80
Tabel 4.23. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kab. Maluku Tenggara Barat 1999-2003	83
Tabel 4.24. Penyebaran Potensi Budidaya Berdasarkan Kecamatan di Maluku Tenggara Barat	84
Tabel 4.25. Penyebaran obyek wisata berdasarkan kecamatan dan desa di Maluku Tenggara Barat	86
Tabel 4.26. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	87
Tabel 4.27. Penyebaran Sumberdaya Pantai per Kecamatan Wilayah Pantai laut Arafura di Kabupaten Maluku Tenggara	92
Tabel 4.28. Banyaknya Perahu/Kapal Motor Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya, 2003	93
Tabel 4.29. Produksi dan Nilai Produksi menurut Jenis Ikan Kabupaten Maluku Tenggara 1999-2003	93
Tabel 4.30. Daerah pengembangan dan komoditi budidaya ikan di Kabupaten Maluku Tenggara	95
Tabel 4.31. Komoditas potensial dikembangkan di Kepulauan Kei Kecil	95
Tabel 4.32. Potensi Sumberdaya Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara	97
Tabel 4.33. Luas Daerah, desa, penduduk dan Kepadatan Penduduk	98
Tabel 4.34. Raja-raja dan wilayah kekuasaannya (Raskap)	100
Tabel 4.35. Luas penutupan ekosistem dan lahan di Kabupaten Kepulauan Aru	104
Tabel 4.36. Produksi sumberdaya perikanan rakyat di Kabupaten PP Aru	105
Tabel 4.37. Daerah pengembangan komoditas laut di Kabupaten Kepulauan Aru	106
Tabel 4.38. Luas kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru	107
Tabel 4.39. Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk, 2002	109
Tabel 4.40. Banyaknya Rumah Tangga perikanan Laut Menurut Fasilitas Perahu/Kapal Penangkap Ikan menurut Jenisnya (<i>Number of Fishing Boats</i>), 2002	110
Tabel 4.41. Banyaknya Alat Penangkap Ikan menurut Jenisnya (<i>Number of Fishing Gear by Type</i>), 2002	110

Tabel 4.42. Penyebaran komoditi ikan hias hasil tangkap di perairan Kabupaten Merauke yang berpeluang dikembangkan untuk budidaya	112
Tabel 4.43. Perkembangan Jumlah Nelayan dan Petani Ikan di Kabupaten Merauke	114
Tabel 4.44. Hasil produksi komoditi perikanan olahan tahun 2001 - 2003	115
Tabel 4.45. Pemasaran ikan hias antar pulau dari Merauke	116
Tabel 4.46. Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Asmat, 2002	120
Tabel 4.47. Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Mimika	123
Tabel 4.48. Produksi Menurut Jenis Komodite dalam ton di Kabupaten Mimika	123
Tabel 4.49. Nilai Produksi dalam 000 Rp Menurut Jenis Komoditi Tangkap di Kabupaten Mimika	124
Tabel 4.50. Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika, 2003	126
Tabel 4.51. Unit Penangkap ikan di kabupaten Mimika	126
Tabel 4.52. Produksi Perikanan Laut dan Banyaknya Perahu di kabupaten Mimika (Tahun 1999 - 2003)	127